

PENERAPAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL

(Application of Religious Material Educational Recommendations Islam Based on Multicultural for Student)

Muhammad Faisal S

muhammadfaisal@gmail.com

St. Nurhayati Ali, M.Hum

nurhayatimahsyar@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Abstract: This study discusses the Imagery of Implementation of Multilingual Based Subject Teachers For Students of Class XII SMK Harapan Bangsa Health Sidenreng Rappang Regency. The results of this study are (1) Preparation of Preparation of Multilingual Based Teaching Material for Students of Class XII SMK Harapan Bangsa Health Sidenreng Rappang Regency is in good category, but still needs to be improved for better. (2) The description of the application of Multicultural Based Teaching Material in Class XII of Harapan Bangsa Health Sister School of Sidenreng Rappang Regency has been carried out according to the Lesson Plan by using methods, media in group work. The obstacles faced are related to student discipline but can be overcome well by teachers PAI SMK Kesehatan Bangsa by giving sanctions and rewards to learners. Both solutions proved effective. (3) Achievement learn PAI learners in class XII SMK Health Harapan Bangsa viewed from 3 aspect that is where in cognitive aspect, good average value that is above 70,00. On the affective aspect, learners always speak good words to the teacher and always say hello.

Keywords: Application, Teaching Materials, Multicultural

Penelitian ini membahas Gambaran Penerapan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini adalah (1) Gambaran persiapan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. (2) Gambaran penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural di Kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang telah dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan digunakannya metode, media dalam kerja kelompok. Adapun hambatan yang dihadapi adalah terkait kedisiplinan siswa namun dapat diatasi dengan baik oleh guru PAI SMK Kesehatan Bangsa dengan memberi sanksi dan reward kepada peserta didik. Kedua solusi tersebut terbukti efektif. (3) Prestasi belajar PAI peserta didik di kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa ditinjau dari 3 aspek yaitu di mana pada aspek kognitif, nilai rata-rata baik yakni diatas 70,00. Pada aspek afektif, peserta didik senantiasa bertutur kata yang baik kepada guru dan senantiasa mengucapkan salam.

Kata Kunci : Penerapan, Bahan Ajar, Multikultural

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan (termasuk Pendidikan Agama Islam) merupakan bagian dari dasar dan inti kurikulum pendidikan nasional, dan dengan demikian Pendidikan Agama Islam pun terpadu dalam sistem pendidikan nasional.¹ Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diatur oleh Undang-undang yang berkaitan dengan

sarana dan prasarana pendidikan, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum, dan komponen pendidikan lainnya.² Bahkan pendidikan agama menempati tempat yang strategis secara operasional, yaitu pendidikan agama menjadi landasan dalam pendidikan nasional demi mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai amanat Pancasila dan UUD

¹Ibid

²Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h.17

1945. Tawaf dalam Muhimin³, setelah mengamati adanya kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain sebagai berikut: 1) pendekatan secara normatif dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kalah tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian, 2) kurikulum pendidikan Agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak Guru PAI seringkali terpaksa padanya sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh, 3) sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut di atas maka Guru PAI kurang berupaya berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan Agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton, dan 4) keterbatasan sarana dan prasarana termaksud di dalamnya bahan ajar, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan Agama Islam diklaim sebagai aspek yang penting sering kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana persiapan bahan ajar PAI berbasis multikultural di kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang.? 2) Bagaimana penerapan bahan ajar PAI berbasis multikultural di kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang.? 3) Bagaimana hasil pembelajaran PAI berbasis multikultural di kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang.?

PEMBAHASAN

Pengertian Multikultural

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologi, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Multikulturalisme sebenarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis dan agama. Sebuah konsep yang memebrikan pemahaman kita bahwa sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-

budaya yang beragam atau multikultur. Bangsa yang multikultur adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip *co-estence* yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain.⁴

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikulturalisme merupakan sebuah istilah yang sudah lama muncul dalam dunia pendidikan. Dari berbagai definisi yang telah disampaikan oleh para pakar tersebut dapat diambil dasar-dasar pelaksanaan pendidikan multikulturalisme, yaitu 1) Pendidikan multikulturalisme merupakan sebuah proses pengembangan (*developing*). 2) Pendidikan multikulturalisme mengembangkan seluruh potensi manusia, yaitu potensi yang sebelumnya sudah ada dan dimiliki oleh manusia. 3) Pendidikan multikulturalisme adalah pendidikan yang menghargai pluralitas. Pendidikan yang menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, dan aliran agama, yaitu sikap yang sangat urgen untuk disosialisasikan.⁵

Urgensi Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural sebagai pendidikan alternatif patut dikembangkan dan dijadikan sebagai model pendidikan di Indonesia dengan alasan 1) Realitas bahwa Indonesia adalah negara yang dihuni oleh berbagai suku, bangsa, etnis, agama, dengan bahasa yang beragam dan membawa budaya yang heterogen serta tradisi dan peradaban yang beraneka ragam. 2) Pluralitas tersebut secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ada. 3) Masyarakat menentang pendidikan yang berorientasi bisnis, komersialisasi dan kapitalis yang mengutamakan golongan atau orang tertentu. 4) Pendidikan multikultural memberikan harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini. 5) Pendidikan multikultural sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan, sosial, kealaman, dan keTuhanan.⁶

Implikasi Pendidikan Multikultural di Sekolah

⁴Nanih Mahendrawati dan Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.34

⁵Umi Khumaidah, *op. cit*, h. 266

⁶Maslikhah, *op.cit*, h 159

³Muhaimin, *op cit*. h.29

Menurut Parekh dalam Maslikhah, Implikasinya terhadap pengembangan pendidikan multikultural adalah pemasukan bahan ajar yang berisi ide dari berbagai kelompok budaya. Diperlukan adanya pendidikan yang leluasa untuk mengeksplorasi perspektif dan budaya orang lain.

Prinsip Penerapan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural seyogyanya dimulai dari aspek yang paling kecil, yaitu diri sendiri. Prinsip ini menekankan pendidikan dimulai dari pengenalan terhadap jati diri sendiri, bukan jati diri yang lain. Keterlibatan seseorang dalam pendidikan multikultural akan terjadi apabila ia melihat ada relevansinya dengan kehidupannya sendiri. Relevansi masalah orang lain terhadap kehidupannya sendiri akan membuat seseorang berminat untuk terlibat dalam pendidikan multikultural.

Rancangan Pendekatan Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis- Multikultural

Pengalaman pribadi dapat dikondisikan dengan menciptakan suasana seperti 1) Seluruh peserta didik baik yang minoritas maupun mayoritas memiliki status dan tugas yang sama. 2) Seluruh peserta didik bergaul, berhubungan, berkembang dan berkelanjutan bersama. 3) Seluruh peserta didik berhubungan dengan fasilitas, gaya belajar guru dan norma kelas yang sama.

Menurut A. Qodry Azizy, pendekatan yang dapat dilakukan di dalam pendidikan yang berwawasan multikultural adalah pendekatan “*holistik-integratif*”, yaitu pendekatan yang memandang bahwa: pertama, pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan. Ini berarti bahwa kebutuhan dan kepentingan manusia tidak akan pernah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Persiapan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural di Kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang

Persiapan bahan ajar adalah tahapan awal yang guru harus melakukan sebagai pengajar sebelum melaksanakan tugas pengajaran. Guru yang profesional mampu menyiapkan dan melaksanakan bahan ajar. Untuk itu seorang guru yang profesional harus menguasai bahan ajarnya, selain memahami karakteristik peserta didik, serta terampil pula

dalam memilih metode pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data terkait dengan persiapan bahan ajar oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun gambaran persiapan yang dapat diketahui pada hasil wawancara bersama guru tersebut yang mengungkapkan bahwa:

Sebelum mengajar tentu melihat dan memahami materi hal-hal yang penting sekaligus menganalisa mana materi yang perlu di sampaikan dan memperhatikan jangan sampai ada yang bertentangan dengan.⁷ Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persiapan bahan ajar oleh guru Pendidikan Agama Islam telah dipenuhi dengan menganalisa terlebih dahulu materi yang terkait sebelum digunakan oleh guru PAI SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Guru yang profesional selalu berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat persiapan mengajar sebelumnya termasuk persiapan bahan ajar yang akan digunakan. Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan pertimbangan dalam memilih dan menentukan materi yang terkandung dalam silabus, kurikulum dan rencana pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Abd.Rasyid, M.Pd bahwa dalam memilih materi ajar sebagai guru pendidikan agama islam disekolah ini ada beberapa pertimbangan yang saya lakukan diantaranya *Pertama*, ketepatan materi ajar yang ajarkan kepada peserta didik. *Kedua*, keberartian artinya materi yang akan

⁷Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015

diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. *Ketiga*, apakah materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. *Ketiga*, apakah materi yang dipilih bermanfaat bagi peserta didik.⁸

Pertimbangan dalam memilih dan menentukan materi sebagaimana yang tersebut di atas tidak terlepas dari pemahaman guru terhadap jenis materi pembelajaran. Dalam setiap pengembangan materi pembelajaran guru hendaknya memperhatikan materi yang diajarkan sesuai dan cocok dengan tujuan dan kompetensi yang akan dibentuk. Dalam beberapa situasi mungkin guru akan menemukan tersedianya materi yang banyak tetapi tidak terarah secara langsung pada sasaran yang ingin dicapai. Untuk itu, jika materi yang tersedia dirasakan belum cukup maka guru dapat menambah sendiri dengan memperhatikan strategi dan efektifitas pembelajaran. Pemahaman guru terhadap pemilihan dan penentuan materi menuntut guru untuk juga mampu dalam melaksanakan tindak lanjut ketika materi yang diajarkan belum cukup memahamkan peserta didik. Pemberian tindak lanjut yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari pemahaman guru yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

2. Gambaran Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural di Kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang

Penerapan bahan ajar dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas merupakan momen pengaplikasian materi terpilih. Seorang guru dapat juga dikatakan berhasil menerapkan bahan ajar apabila guru tersebut mampu membawa peserta didiknya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan dengan berbagai metode serta teknik pengajaran. Berikut ini gambaran penerapan bahan ajar dalam belajar PAI di SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut adalah gambaran lengkap penerapan bahan ajar PAI berbasis multikultural di kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa:

- a. Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum pembelajaran

- 1) Pemilihan Materi Ajar dari Buku PAI Berbasis Multikultural

Guru menentukan dan memilih materi ajar dengan mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam Buku silabus mata pelajaran PAI, dilanjutkan dengan menentukan materi/topik terkait materi yang diajarkan di kelas. Akhirnya guru PAI. Akhirnya guru PAI tersebut memilih 3 materi ajar yaitu tentang *Toleransi dalam Keimanan dan Kepribadian, Sikap Terhadap Orang yang Berbeda Pendapat, Kebebasan Beragama*.

- 2) Penyusunan RPP

Setelah guru PAI memilih materi yang diajarkan, selanjutnya guru PAI tersebut menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dalam proses pembelajaran atas materi yang telah dipilih diajarkan dengan terarah dan tepat. Berikut beberapa komponen dalam RPP yang disusun oleh guru PAI SMK Kesehatan Harapan Bangsa:

- a) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang dipandukan kelas, semester dan waktu /banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan,
- b) kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- c) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indicator.
- d) Staregi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara kongret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator,kegiatan ini tertuang dalam kegiatan tertuang dalam kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan,inti dan penutup).
- e) alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- f) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh

⁸Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015

guru Pendidikan Agama adalah sebagaimana yang diungkapkan Drs. Abd.Rasyid, M. Pd.I yaitu guru memiliki tugas pokok sebelum masuk mengajar ialah mempersiapkan rencana pembelajaran tanpa rencana pembelajaran mungkin tidak bisa mengajar dengan baik.⁹

Berdasarkan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut di atas jelas bahwa guru PAI SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelumnya. Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi di lapangan, RPP pembelajaran PAI di SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang telah dibuat oleh guru PAI sebagai acuan dalam pembelajaran yang didalamnya digunakan bahan ajar berbasis multikultural.

3) Penyusunan Tes Uji Kompetensi

Sebagai salah satu bagian yang penting dalam rangkaian proses pendidikan dan pengajaran, dapat dikatakan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran baik tidaknya di tentukan oleh penilaian, dan tentunya di dalam prakteknya tidak melihat hasil baiknya saja tetapi juga harus melihat kriteria atau hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penilaian, antara lain:

Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berpikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah melalui 1) Pengetahuan (*Knowledge*) kemampuan mengingat misalnya: kosakata Bahasa Arab dari ayat Al-Qur'an yang dipelajari peserta didik. 2) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan memahami misalnya menyimpulkan suatu paragraf. Seperti hukum bacaan dan alasannya serta peserta didik diminta mendiskusikan kandungan multicultural yang ada dalam ayat tersebut. Pernyataan Drs. Abd.Rasyid, M. Pd, diatas sangatlah tepat yaitu benar-benar media digunakan dan disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa guna

mempermudah penerimaan materi dari bahan ajar yang disiapkan oleh guru PAI tersebut.

Hal di atas diperkuat dengan pengamatan peneliti, bahwa Drs. Abd.Rasyid, M.Pd.I senantiasa kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini nampak saat pembelajaran dengan menggunakan media yang sederhana seperti gambar, akan tetapi sangat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Drs. Abd.Rasyid, M. Pd.sebelum memulai atau akhir dari jam pelajaran selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak mengenai pembelajaran sebelumnya. Selain itu, penilaian juga dilakukan melalui tugas kelompok dengan memberikan permasalahan dan peserta didik dibagi dengan beberapa kelompok dan tugas peserta didik adalah menyelesaikan permasalahan secara berkelompok. Selain itu terdapat pula ulangan harian yang dilakukan secara periodik serta ulangan semester. Dalam wawancara pun beliau menegaskan perlunya kemandirian dalam pembelajaran di dalam kelas, salah satunya adalah melalui kerja kelompok, berikut hasilnya:

Pembelajaran biasanya anak-anak di bagi kelompok setelah di bagi dan diserahkan tugas dilaksanakanlah diskusi kelompok setiap kelompok dipersentasikan materi kelompoknya sehingga ada umpan balik diantara siswa, kelompok lain menanggapi mana yang kurang. Guru menyimpulkan materi bila mana ada yang kurang dan memberikan tambahan pembinaan sehingga anak tidak menyalahkan satu dengan yang lain.¹⁰

Selain itu, dalam proses pembelajaran terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut pernyataan oleh Drs. Abd. Rasyid, M. Pd Kendalanya adalah sementara mengajar dan ada siswa terlambat atau mengganggu teman biasanya guru langsung memberikan sanksi secara langsung sehingga siswa yang bersalah siswa tersebut merasa diperhatikan dan siswa yang

⁹Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015.

¹⁰Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015.

mendapatkan prestasi di berikan penghargaan sehingga tidak terjadi ada yang di anak tirikan.¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas, guru PAI SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang memberikan sanksi dan reward atau hadiah kepada siswa sebagai bentuk perhatian dan keadilan, adapun kendala yang dihadapi guru tersebut lebih kepada persoalan kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

Sehubungan dengan kepribadian ataupun karakter yang ditekankan kepada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang, hal ini juga adalah usaha dari para guru dalam membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bareng yang mengungkapkan: Dalam hal pembinaan karakter kita tidak boleh terlalu menyanjung salah satu paham prualis karna untuk membendung ahlak siswa itu kita tidak mengarahkan ke hal-hal yang duniawai dan materi semata kita harus mengarahkan kepada keseimbangan dunia dan akhirat.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru ini berusaha menegakkan pola karakter religius yang terintegrasi di mana peserta didik harus mampu mengendalikan, mempertahankan karakter positif.

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAI, hal penting yang harus diperhatikan bagi seorang guru adalah penyampaian materi fokus pada aspek karakter yang diinginkan, seperti halnya dalam penggunaan bahan ajar berbasis multikultural maka guru tersebut harus banyak terfokus pada pembahasan seputar multikultural sehingga tidak terlewat dan salah paham. Sebagaimana pernyataan guru PAI SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut:

Dalam hal pemberian materi hal-hal fokus pada multikulturalisme tetapi seharusnya memang penting karna siswa itu sendiri berasal

dari berbagai cultural adat sehingga secara otomatis harus disesuaikan bagaimana kita memebrikan materi kepada siswa sehingga tidak ada yang terlupakan. Artinya secara otomatis kita gunakan karena memang disesuaikan kondisi latar belakan siswa itu.¹³

3. Gambaran Efektifitas Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural di Kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang

Efektifitas bahan ajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama menggunakan bahan ajar berbasis multikultural. Hasil belajar atau prestasi merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Seorang guru dapat juga dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa peserta didiknya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan. Berikut ini gambaran prestasi belajar PAI peserta didik di SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang:

a) Aspek Kognitif

Berikut dipaparkan rekapitulasi nilai belajar selama 3 pertemuan yang telah diamati oleh peneliti. Paparan berikut adalah untuk membantu memudahkan dalam mendeskripsikan prestasi peserta didik di kelas XII SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang. Data berikut adalah hasil dokumentasi peneliti saat melakukan penelitian di lapangan.

Nilai rata-rata kelas XII dari pertemuan ke pertemuan semakin meningkat ketika menggunakan bahan ajar berbasis multicultural. Nilai rata-rata terendah ada di pertemuan pertama yakni 73,9 untuk kelas XII Keperawatan dan 79,4 untuk Kelas XII Farmasi sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada pertemuan ketiga yakni 85,8 untuk kelas XII Keperawatn dan 80,9 untuk kelas XII Farmasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektifitas bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik dimana diketahui dari data tersebut tidak ada kelas yang

¹¹Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015.

¹²Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015.

¹³Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015.

memperoleh nilai rata-rata dibawah 70,00 dari jumlah nilai-rata yang diperoleh setiap kelas.

b) Aspek Afektif

Aspek efektif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan perasaan dan emosi yang diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah yang terjadi ketika peserta didik menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pembelajaran agama. Tujuan dari pendidikan aspek afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap. Adapun penilaian dalam aspek afektif di SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

Perilaku peserta didik SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang sangat baik, hal ini tercermin dari sikap peserta didik yang senantiasa bertutur kata yang baik kepada guru-guru serta senantiasa mengucapkan salam kepada guru-guru.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang senantiasa bertutur kata yang baik kepada guru-guru dan senantiasa mengucapkan salam. Selain itu, meskipun peserta didik SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki latar belakang yang beragam, akan tetapi mereka senantiasa menghormati perbedaan tersebut serta bersama-sama mengerjakan tugas yang ditugaskan oleh guru. Berikut wawancaranya: Karakter prualisme disini banyak siswa yang menonjolkan sifat duniawi dan materi maka kita arhakan bahwa hal-hal yang dilakukan itu tdk sesuai yang kita arhakan .dari segi agama islam di sekolah ini mayoritas diatas 90% dan keristen dan hindu di bawah 10%.¹⁵

c) Aspek Psikomotor

Prestasi belajar dalam aspek psikomotor tampak pada bentuk keterampilan dalam mempraktekkan sebuah konsep yang telah dipahami dan dihayati. Berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik SMK Kesehatan Harapan

Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang, maka berikut hasil wawancara bersama guru agama SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang:

Setiap hari sekolah, peserta didik SMK Kesehatan Harapan Bangsa diwajibkan untuk melakukan salat zuhur berjamaah dan bergantian memberi kultum. Peserta didik SMK Kesehatan Harapan Bangsa tampak telah lancar dan menghafal tata cara berwudhu, shalat, dan azan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, secara rinci berikut beberapa upaya yang dipelopori oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam aspek psikomotor, yaitu mewajibkan para peserta didik untuk mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, di antaranya adalah 1) Bagi kelas X diwajibkan untuk mengikuti kursus bacaan shalat dan gerakan shalat. 2) Seluruh peserta didik SMK Kesehatan Harapan Bangsa diwajibkan untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian. 3) Mewajibkan peserta didik yang beragama Islam untuk shalat zuhur berjamaah pada hari sekolah. 4) Seluruh peserta didik SMK Kesehatan Harapan Bangsa pada hari Selasa, Rabu dan Kamis diwajibkan tadarus Quran di masjid sekolah. 5) Peserta didik secara bergantian membawakan kultum di depan peserta didik lainnya setelah shalat jamaah zuhur. 6) Setiap sekali dalam setahun diadakan pesantren kilat yang diikuti oleh peserta didik kelas X SMK Kesehatan Harapan Bangsa.

PENUTUP

Guru PAI di SMK Kesehatan Harapan Bangsa telah menggunakan bahan ajar berbasis multicultural dengan baik, ini dapat dilihat dari persiapan bahan ajar terkait pemilihan materi yang tepat disertai dengan media yang turut membantu peserta didik dalam menerima materi PAI di kelas.

Penerapan bahan ajar telah dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan digunakannya metode, media dalam kerja kelompok. Adapun hambatan yang dihadapi adalah terkait kedisiplinan siswa namun dapat diatasi dengan baik oleh guru PAI SMK

¹⁴Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015.

¹⁵Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015.

¹⁶Abdul Rasyid, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kesehatan Harapan Bangsa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2015.

Kesehatan Bangsa dengan memberi sanksi dan reward kepada peserta didik. Kedua solusi tersebut terbukti efektif.

Prestasi belajar PAI peserta didik di SMK Kesehatan Harapan Bangsa ditinjau dari 3 aspek yaitu dimana pada aspek kognitif, nilai rata-rata baik yakni diatas 70,00. Pada aspek afektif, peserta didik senantiasa bertutur kata yang baik kepada guru dan senantiasa mengucapkan salam. Meskipun memiliki latar belakang yang beragam budaya dan agama, mereka tetap senantiasa menghormati perbedaan. Pada aspek psikomotor, peserta didik telah mampu melaksanakan shalat berjamaah zuhur dan beberapa amalan ibadah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azizy, A.Qodry. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat)*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Grafindo Persada, 2005
- Nanih Mahendrawati dan Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*.(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.34
- Belawati, Tian. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2003.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud Dirjen perguruan Tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan. 1989.
- Furcan, Arief. *Developed Pancasila Muslim: Islamic Religius Education In Public School in Indonesia. Disertasi Doktor Tidak Dipublikasikan*. Australia La trobe University Bundorona Victoria. 1993.
- UU No.20 tahun 2003 pasala 37 ayat (1) dan (2)*Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang RI No.32 Tabun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- Yusri FM, Muhammad. *Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam ajaran agama-agama di Indonesia ditulis dalam Jurnal Kependidikan Islam*. Yogyakarta:Jurusan

Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2008.